

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik, dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutukannya, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Begitu juga ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam dan kitab suci bagi umat Islam

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru Algesindo, 1984), h. 43

yang menuntut ilmu pengetahuan secara lengkap yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu umat Islam harus mempunyai pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu mengandung seni yaitu seni baca Al-Qur'an.²

Ada beberapa keistimewaan yang membuat pelajaran membaca Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus, yaitu Al-Qur'an adalah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan dan kemurnian serta eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri; Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran serta diterima oleh Nabi dengan perasaan khusus; Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal berlaku pada segala tempat dan situasi dan menjadi pedoman sepanjang zaman; Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa), maupun keahlian berlakunya; Kemurnian dari keaslian Al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri; Ajaran yang di kandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan; Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemah'ahnya) dinilai satu ibadah; Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak tidak diragukan dan tidak meragukan.³

Al-Qur'an yang merupakan kalamullah telah menegaskan pada umat manusia untuk mempelajarinya. Hal tersebut sebagaimana dimaksudkan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

²Zakiah Drajad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 89

³*Ibid.*, h. 89

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Saat ini, pengajaran membaca Al-Qur'an telah dimulai dari TPQ sebagai alternatif lain lembaga formal. Al-Qur'an seringkali diajarkan secara khusus dalam sebuah lembaga tertentu. Sebagai siswa muslim pengembalian kitab suci Al-Qur'an seyogyanya dapat membacanya dengan baik.⁴

Pentingnya baca tulis Al-Qur'an ini karena memang setiap muslim punya kewajiban untuk mempelajarinya, mengamalkannya dan menjaganya. Kalau pada zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabat usaha pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan dengan menghapuskan setiap wahyu yang turun dan kemudian menuliskannya sesuai dengan tata urutan ayat dan surahnya sesuai dengan petunjuk nabi.⁵ Kemudian pada zaman sahabat, selain dengan hapalan dan tulisan maka mulailah dibukukan Al-Qur'an pada zaman khalifah Abu Bakar dan kemudian di zaman khalifah Utsman ditulis dalam mushaf utsmani.⁶ Kemudian diperbaiki dan disempurnakan penulisannya oleh Abdul Aswad ad-Dauli atas perintah khalifah Abdul Malik bin Marwan.⁷ Bagi kita saat sekarang ini maka upaya mempelajari Al-Qur'an dan pemeliharaannya adalah dengan mempelajarinya dengan baik dan hafalan.

Untuk mempelajari Al-Qur'an maka harus dimulai dengan mempelajari huruf-hurufnya, kemudian belajar membacanya, mempelajari hukum-hukum

⁴Muhammad Farid As-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaz, 2007), h. 8

⁵Nashruddin Baldan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), cet II h. 26

⁶*Ibid.*, h. 59

⁷Syech Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Annur Rafiq Ei-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2010), cet V h. 187

tazwidnya, memahami arti dan maksudnya, dan kemudian mengamalkannya. Dalam hal membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum tajwidnya, khususnya bagi siswa madrasah ibtidaiyah, maka dituntut harus bisa membacanya dengan baik, lancar dan lengkap dengan hukum-hukum tajwidnya. Bagi siswa madrasah ibtidaiyah yang duduk di kelas IV seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar atau fasih. Dalam hal pengajaran membaca Al-Qur'an, peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang termasuk didalamnya Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ Dalam hal ini tentunya membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan fasih merupakan hal yang utama, sebagaimana dimaksudkan dalam firman Allah pada surah Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِئِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Menurut tafsir Al-Qur'an Al-karim karya Quraish Shihab, kata *rattil* (رتل) dan *tartil* (ترتيل) terambil dari kata *ratala* (رتل) yang antara lain berarti "serasi dan indah". Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu baik dan indah dinamai *rartil* (رتل), seperti gigi yang putih dan tersusun rapi, demikian pula

⁸Departemen Agama RI, *Standar Isi MI*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan 2006), h. 12

benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata *tartil al-karim*. *Tartil Al-Qur'an* diartikan sebagian "Membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, berhenti dan *me-ibtida*, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan Al-Qur'an.⁹

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sangat baik untuk anak didik karena di TPQ diajarkan mengenai huru-huruf hijaiyah, bacaan panjang pendek, hafalan-hafalan surah pendek, tajwid, dan juga klasikal-klasikal yang membantu anak didik mudah menghafal. Klasikal yang diajarkan di TPQ sangat bermanfaat, seperti kegiatan-kegiatannya setelah siswa datang semua kemudian di absen dan pembelajaran klasikal dimulai, pembelajaran klasikal setiap hari berbeda-beda misalnya, hari pertama membaca surah-surah pendek siswa sambil menghafal, hari kedua bacaan salat, hari ketiga bacaan do'a sehari-hari, hari keempat menggambar, hari kelima belajar bahasa Arab atau bahasa Inggris, hari keenam pembelajaran tajwid. Setelah klasikal siswa disuruh menulis sesuai pembelajarannya sambil menunggu giliran untuk belajar mengaji agar waktu yang tersisa bermanfaat, selain itu siswa juga diajarkan tilawatil dan tartil, dan hal ini sangat berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI mempunyai tujuan pembelajaran yang hampir sama. Karena itulah pembelajaran di TPQ sangat berperan dan berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI.

⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), cet 1 h. 164

Tujuan pembelajaran di TPQ ialah tujuan yang mau dicapai melalui program kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada paket pengajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Tujuan pembelajaran umum (TPU) ialah tujuan yang mau dicapai secara umum atau secara garis besar, sebagai wujud perubahan kemampuan anak didik sesudah mengikuti sejumlah pokok bahasan yang telah ditentukan. Wujud perubahan kemampuan dan tingkah laku anak adalah berupa perubahan-perubahan yang bersifat spesifik dan terbatas pada kemampuan tertentu yang mudah diukur. Oleh karenanya, rumusan tujuan pembelajaran khusus (TPK) disusun sendiri-sendiri oleh guru yang bertugas di lapangan, sesuai dengan sub-sub pokok bahasan (uraian pokok bahasan) disajikan kepada anak didik yang bersangkutan. Namun demikian, secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran khusus tersebut pada dasarnya adalah merupakan rincian lebih detail dari pada tujuan pembelajaran umum.¹⁰

Dalam tujuan pembelajaran membaca atau mempelajari Al-Qur'an Hadits berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan guru dapat memberikan bimbingan pada siswa untuk dapat mempelajari Al-Qur'an Hadits dalam bentuk tingkatan pertama pengucapan huruf-huruf hija'iyah dengan baik dan benar, kedua cara membacanya (panjang-pendeknya huruf), ketiga hukum bacaannya (tajwid) kemudian menghafalnya dan tidak hanya belajar Al-Qur'an saja akan tetapi bacaan salat, hapalan-hapalan surah pendek, tilawatil, dan juga tartil.

¹⁰H. U. Syamsuddin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA dan TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2005), h. 29

Pembelajaran di TPQ sangat berperan dalam Al-Qur'an Hadits yang kita lihat sekarang siswa kurang mampu untuk mengetahui isi dari Al-Qur'an atau pembelajarannya, siswa kurang bisa menulis huruf-huruf hija'iyah dan juga siswa kurang mampu untuk menghafal karena waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah terbatas, dari sinilah siswa perlu pembelajaran diluar sekolah atau di TPQ karena disini sangat membantu siswa untuk mempelajari, memahami, dan juga menghafal surah dan hadits yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa yang mengikuti pembelajaran di TPQ mempunyai pengalaman belajar yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ. Sehingga diharapkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits di sekolah formal mereka lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak.

Jadi di sini kita dapat melihat hasil belajar siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang tidak belajar di TPQ, jelas berbeda karena siswa yang belajar di TPQ pengalaman belajar tentang Al-Qur'an lebih memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran Al-Qur'an di luar sekolah, karena di TPQ di ajarkan pelajaran yang berhubungan dengan Al-Qur'an Hadits dalam bentuk siswa harus bisa membaca, menulis, dan menghafal. Karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah bertujuan agar murid memahami, terampil melaksanakan isi kandungan Al-Quran Hadits. Dalam hal ini siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari latar belakang diatas kita dapat melihat masalah yang dihadapi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari siswa yang belajar di TPQ atau pendidikan nonformal dan murid yang tidak sama sekali belajar di TPQ disini dapat dilihat bagaimanakah hasil belajar mereka dengan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah dan berpengaruh siswa yang mengikuti pembelajaran di TPQ dan yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR DI TPQ DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA MI KENANGA(MIKA) BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2014-2015"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ yang diikuti oleh siswa MI kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa MI Kenanga (MIKA) di TPQ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015?
4. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015?

5. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar di TPQ dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang dianggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut.

1. Hubungan

Dalam penelitian ini akan dijelaskan apakah ada hubungan hasil belajar siswa di TPQ terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar siswa di TPQ yang dilihat dari nilai bacaan, tulisan Al-Qur'an, hafalan, tajwid dan keaktifan selama pembelajaran yang kita dapatkan dari buku catatan prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits ialah nilai siswa dalam menyelesaikan soal-soal ulangan semester (nilai ulangan semester mata pelajaran Al-Qur'an Hadits). Nilai yang di ambil dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu nilai cara

membaca Al-Qur'an dan hadits, tulisan huruf hijaiyah, hapalan surah-surah dan hadits.

3. TPQ

Taman Pendidikan Al-Quran di singkat dengan TPA atau TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI) dan berkaitan lebih tinggi. TPQ setara dengan taman kanak-kanak, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ yang diikuti siswa MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa MI Kenanga (MIKA) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajran Al-Qur'an Hadits di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Al-Qur'an Hadits sisw di MI Kenanga (MIKA) Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015.

5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajaran di TPQ dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits siwa MI Kenanga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pengembangan teori tentang hubungan antara hasil belajar di TPQ dengan hasil belajar AL-Qur'an Hadits di madrasah
2. Bagi guru untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Bagi siswa penelitian ini dapat bermanfaat keaktifannya belajar di TPQ maupun belajar Al-Qur'an Hadits.
4. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Nilai hasil belajar benar-benar menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas :

H_a = Terdapat hubungan antara hasil belajarsiswa di TPQ dengan siswa di MI

Kenanga pada pembelajaran Al-Qur'an hadits.

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara hasil belajarsiswa di TPQ dengan siswa di

MI kenanga pada pembelajaran Al-Qur'an hadits.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan sistematika sekripsi ini terdiri dari 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, defenisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori atau tinjauan pustaka yang menelaah tentang hasil pembelajaran di TPQ, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hubungan hasil belajar di TPQ dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadits di MI.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis pendekatan, metode penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.